

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS 3A DI SD NEGERI 1 PENATIH DENPASAR TIMUR

Ni Komang Asih Widiani¹, Ni Made Anggreni², Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani³

komangasih019@gmail.com¹, madeanggreni74@gmail.com², agungriesauhnsugriwa@gmail.com³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di SD No. 1 Lukluk Badung masih didominasi model Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai: (1) faktor-faktor penyebab rendahnya keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA di SD Negeri 1 Penatih Denpasar Timur; dan (2) strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA di SD Negeri 1 Penatih Denpasar Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IIIA SD Negeri 1 Penatih Denpasar Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menyimak siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi intrinsik, kurangnya konsentrasi, mudah merasa bosan, dan rendahnya rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan menyimak. Sementara itu, faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Adapun strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa antara lain mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, memanfaatkan media pembelajaran seperti gambar, audio, dan video pendek, memberikan pertanyaan selama proses pembelajaran, serta memberikan motivasi melalui pujian dan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi simakan. Strategi tersebut menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa meskipun masih memerlukan pengembangan yang lebih inovatif dan menarik.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Bahasa Indonesia, Siswa Kelas III, Strategi Guru, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to address the following research questions: (1) the factors causing low listening skills among Class IIIA students in Indonesian language learning at SD Negeri 1 Penatih, East Denpasar; and (2) the strategies implemented by teachers to improve students' listening skills in Indonesian language learning at SD Negeri 1 Penatih, East Denpasar. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. This study used a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects were the teacher and Class IIIA students of SD Negeri 1 Penatih, East Denpasar. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and literature review. The data obtained were analyzed using qualitative data analysis techniques consisting of data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. The findings revealed that students' low listening skills were influenced by both internal and external factors.

Internal factors included low intrinsic motivation, lack of concentration, a tendency to become easily bored, and low self-confidence in participating in listening activities. External factors included the use of less varied teaching methods, limited learning media, and a less conducive learning environment. The strategies implemented by the teacher to improve students' listening skills included relating learning materials to students' experiences, utilizing instructional media such as pictures, audio recordings, and short videos, asking questions during the learning process, and providing motivation through praise and opportunities for students to retell the content they had listened to. These strategies showed a positive contribution to improving students' listening skills, although further development through more innovative and engaging approaches is still needed.

Keywords: *Listening Skills, Indonesian Language, Third-Grade Students, Teacher Strategies, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Potensi tersebut meliputi kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta pembentukan kepribadian. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dihadapkan pada berbagai aktivitas yang menuntut pemahaman terhadap nilai-nilai moral serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat (Rahman, 2022)

Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Selain itu, pendidikan juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter serta sikap peserta didik agar menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu unsur utama dalam meningkatkan kualitas hidup individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Sejalan dengan hal tersebut, Ulfawahyuni (2023) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pewarisan nilai, budaya, pengetahuan, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini bertujuan agar setiap individu mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional, serta mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat. Dalam kehidupan yang terus mengalami perkembangan dan perubahan, manusia dituntut untuk senantiasa mengembangkan potensi dirinya agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah membangun kemampuan manusia agar dapat menjalani kehidupan yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses perkembangan manusia dan memiliki peranan yang sangat penting di dalamnya. Perkembangan manusia berlangsung sejak seseorang dilahirkan hingga mencapai tahap kedewasaan. Salah satu fase yang sangat penting dalam perkembangan tersebut adalah masa anak-anak. Masa anak-anak memiliki peranan yang sangat penting, khususnya dalam konteks pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga menekankan pada pengembangan kemampuan berbahasa yang akan sangat berguna bagi perkembangan anak di masa mendatang.

Pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan hasil yang bersifat jangka pendek atau memberikan manfaat secara langsung, tetapi juga berorientasi pada manfaat jangka panjang, termasuk dalam pengembangan kemampuan berbahasa. Ni'mah (2023) menjelaskan bahwa manfaat pendidikan dapat dilihat melalui perbandingan antara individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan individu yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang, maka semakin besar pula

kemungkinan terjadinya perubahan positif dalam kehidupannya. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan berbagai kemampuan dasar sejak dini kepada anak, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Kemampuan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar meliputi keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan sejak awal adalah keterampilan menyimak. Hal ini disebabkan karena menyimak merupakan kemampuan dasar yang menjadi pintu masuk bagi siswa dalam memahami berbagai informasi selama proses pembelajaran. Keterampilan menyimak merupakan salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menyimak tidak hanya sekadar mendengar bunyi atau suara, tetapi merupakan proses aktif dalam memahami serta menafsirkan informasi yang disampaikan secara lisan. Keterampilan ini menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, karena proses pembelajaran bahasa pada umumnya diawali dengan kemampuan memahami bahasa yang didengar (Pramesti et al., 2024).

Kemampuan menyimak pada siswa kelas rendah sangat penting karena pada jenjang ini proses pembelajaran masih banyak bergantung pada penyampaian materi secara lisan oleh guru. Ubaidillah (2025) menyatakan bahwa kemampuan menyimak siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya konsentrasi siswa saat belajar serta rendahnya minat belajar. Oleh karena itu, keterampilan menyimak yang baik sangat diperlukan agar siswa mampu memahami instruksi pembelajaran, menangkap materi yang disampaikan oleh guru, serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia dan belum mampu menangkap informasi lisan secara optimal.

Fenomena tersebut sering ditemukan dalam berbagai penelitian di bidang pendidikan dasar. Metode pembelajaran yang cenderung monoton serta kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran dapat memengaruhi efektivitas siswa dalam kegiatan menyimak di kelas. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat menghambat perkembangan kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menyimak siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga berkaitan dengan praktik pembelajaran serta lingkungan belajar di sekolah.

Keterampilan menyimak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Aryani dan Rodiyana (2021) menyatakan bahwa kegiatan menyimak merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, karena melalui kegiatan tersebut seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan, termasuk dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki keterampilan menyimak yang baik karena kemampuan ini sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan belajar, seperti berdiskusi, bercakap-cakap, maupun saat mengikuti penjelasan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Kemampuan menyimak juga berkontribusi dalam meningkatkan konsentrasi, ketepatan dalam menangkap informasi, serta kemampuan memahami inti pesan yang disampaikan oleh guru.

Namun demikian, meskipun keterampilan menyimak memiliki peranan yang sangat penting, perhatian terhadap pengembangan keterampilan ini masih relatif rendah, baik dari sisi guru maupun siswa. Akibatnya, kemampuan menyimak siswa kurang berkembang dan sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling mudah dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2025 di SD Negeri 1 Penatih melalui kegiatan wawancara langsung serta dengan wali guru kelas III, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami

kesulitan dalam kegiatan menyimak. Kesulitan tersebut terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam memahami informasi utama dari materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini tampak ketika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang telah disampaikan, kesulitan merangkum isi materi pembelajaran, serta belum mampu mengulang kembali informasi yang telah didengar secara tepat. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan tingkat konsentrasi yang rendah saat guru menjelaskan materi di kelas. Apabila siswa tidak mampu memenuhi aspek-aspek tersebut secara optimal, maka kemampuan menyimak mereka dapat dikategorikan rendah. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan menyimak siswa, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Permasalahan terkait kesulitan menyimak pada siswa sering kali belum mendapatkan perhatian yang optimal dari guru. Pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran terkadang belum sepenuhnya memahami kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila permasalahan ini tidak segera dianalisis secara mendalam, maka hal tersebut dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap proses belajar siswa di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menyimak siswa agar dapat ditemukan solusi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut lebih lanjut melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IIIA di SD Negeri 1 Penatih Denpasar Timur.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menyimak siswa sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks alami, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi berbagai faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan kesulitan menyimak siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena dianggap memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, catatan pembelajaran, daftar nilai siswa, serta berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi nonpartisipatif, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, sedangkan wawancara digunakan

untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari guru, kepala sekolah, dan siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, rekaman, serta dokumen pembelajaran yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kemudian disusun kesimpulan yang valid dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi yang Dilakukan Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Penatih

Strategi pembelajaran merupakan rencana atau pola tindakan sistematis yang dirancang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi mencakup pemilihan metode, teknik, media, dan langkah-langkah konkret yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, serta kondisi belajar. Dalam keterampilan menyimak Bahasa Indonesia kelas III SD, strategi berfungsi untuk mengatasi hambatan seperti rendahnya konsentrasi, kesulitan memahami informasi utama, dan minimnya motivasi siswa, sebagaimana teridentifikasi dalam observasi awal di SD Negeri 1 Penatih. Strategi yang baik bersifat fleksibel, berorientasi siswa, dan berbasis prinsip ilmiah agar dapat membangun pemahaman mendalam.

Proses mengajar berlangsung secara interaktif dengan adanya komunikasi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menyimak. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan peran guru sebagai fasilitator dalam membantu siswa memahami materi melalui penyampaian materi secara lisan dan pemberian arahan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan baru dengan menghubungkan informasi yang diterima (input menyimak) dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya yang sudah dimiliki. Menyimak bukan sekadar mendengar suara, melainkan proses mental kompleks yang melibatkan pengenalan pola bunyi, interpretasi makna, dan pembentukan skema pemahaman pribadi. Dalam konteks siswa kelas III SD Negeri 1 Penatih yang mengalami kesulitan konsentrasi dan merangkum informasi, konstruktivisme relevan karena mengubah peran guru dari pemberi informasi menjadi fasilitator yang membantu siswa "membangun" makna dari apa yang didengar.

B. Aktivasi Pengalaman Awal Siswa dalam Tahap pra-Menyimak

Aktivasi pengalaman awal siswa dalam tahap pra-menyimak merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru untuk membantu siswa lebih siap mengikuti kegiatan menyimak. Dalam pendekatan konstruktivisme, siswa tidak dianggap sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, sebelum kegiatan menyimak dimulai, guru terlebih dahulu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang pernah dialami siswa agar siswa memiliki gambaran awal terhadap materi yang akan dipelajari.

Tahap pra-menyimak dilakukan untuk membangun kesiapan mental, perhatian, dan minat siswa terhadap pembelajaran. Aktivasi pengalaman awal juga bertujuan untuk membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga siswa lebih mudah memahami isi materi yang disimak. Strategi ini sejalan dengan

teori konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui pengaitan pengalaman baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IIIA SD Negeri 1 Penatih Denpasar Timur, guru memulai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengajak siswa menceritakan pengalaman sederhana yang berkaitan dengan materi menyimak. Sebelum membacakan teks cerita pengalaman pribadi, guru memberikan pertanyaan pemantik seperti “Siapa yang pernah mendengar cerita dari nenek di rumah?” atau “Siapa yang pernah mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar Penatih?”. Pertanyaan tersebut membuat siswa lebih aktif dan antusias untuk menjawab berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menceritakan pengalaman singkat mereka di depan kelas. Kegiatan tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan membantu siswa lebih fokus saat kegiatan menyimak dimulai. Pada tahap ini, siswa terlihat lebih siap menerima materi karena mereka telah memiliki gambaran awal mengenai isi cerita yang akan disampaikan guru. Berdasarkan hasil observasi, penerapan aktivasi pengalaman awal mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa selama kegiatan menyimak berlangsung. Sebelum strategi diterapkan, masih banyak siswa yang terlihat kurang fokus dan mudah berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi. Namun, setelah guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa, sebagian besar siswa terlihat lebih aktif memperhatikan penjelasan guru dan lebih antusias mengikuti kegiatan menyimak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami isi cerita ketika materi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru setelah kegiatan menyimak berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IIIA, guru menyampaikan bahwa kegiatan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sangat membantu meningkatkan minat dan fokus siswa dalam pembelajaran menyimak. Hasil wawancara dengan wali kelas IIIA menyatakan bahwa:

“Kalau sebelum belajar siswa diajak bercerita tentang pengalaman mereka dulu, biasanya mereka jadi lebih semangat dan fokus mendengarkan. Anak-anak lebih mudah memahami cerita kalau materinya dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.” (wawancara, 24 april 2026)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivasi pengalaman awal siswa pada tahap pra-menyimak menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IIIA SD Negeri 1 Penatih Denpasar Timur. Kegiatan tersebut membantu siswa membangun kesiapan belajar, meningkatkan perhatian, serta mempermudah siswa memahami informasi lisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Penerapan Scalfolding untuk Membantu Pemahaman Menyimak Siswa

Penerapan scaffolding merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi secara bertahap melalui pemberian bantuan sementara dari guru. Konsep scaffolding berasal dari teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan bahwa proses belajar akan berlangsung lebih efektif apabila siswa memperoleh dukungan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertahap hingga siswa mampu menyelesaikan tugas belajar secara mandiri tanpa ketergantungan pada guru.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimak, scaffolding memiliki peran yang sangat penting. Kegiatan menyimak menuntut siswa untuk mampu memahami informasi lisan, mengingat isi pesan, serta menginterpretasikan makna yang disampaikan. Bagi siswa sekolah dasar, kemampuan tersebut masih berkembang

sehingga diperlukan bantuan yang dapat memudahkan mereka memahami informasi yang diterima selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IIIA SD Negeri 1 Penatih Denpasar Timur, guru telah menerapkan strategi scaffolding dalam kegiatan pembelajaran menyimak. Penerapan tersebut terlihat ketika guru membacakan teks cerita pendek secara perlahan dan memberikan arahan yang membantu siswa memahami isi cerita. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung, tetapi juga memberikan dukungan melalui berbagai bentuk bantuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu bentuk scaffolding yang diterapkan guru adalah pemberian pertanyaan panduan selama kegiatan menyimak. Pertanyaan seperti “Siapa tokoh dalam cerita?”, “Apa yang terjadi pada awal cerita?”, dan “Apa pesan yang dapat diambil dari cerita tersebut?” digunakan untuk mengarahkan perhatian siswa pada informasi penting. Melalui pertanyaan tersebut, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi unsur-unsur cerita dan memahami isi bacaan yang disampaikan secara lisan.

Selain menggunakan pertanyaan panduan, guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar dan rekaman audio sederhana. Penggunaan media visual membantu siswa membangun gambaran yang lebih jelas mengenai isi cerita sehingga proses memahami informasi menjadi lebih mudah. Media yang menarik juga mampu meningkatkan perhatian siswa selama kegiatan menyimak berlangsung sehingga mereka lebih fokus terhadap materi yang dipelajari.

Guru juga memberikan jeda pada beberapa bagian cerita untuk memberikan kesempatan kepada siswa berpikir dan memprediksi kelanjutan cerita. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa tetap berkonsentrasi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan imajinasi mereka. Dengan adanya jeda tersebut, siswa dapat mengolah informasi yang telah diterima sebelum melanjutkan pada bagian cerita berikutnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan scaffolding memberikan dampak positif terhadap kemampuan menyimak siswa. Sebelum strategi ini diterapkan, beberapa siswa terlihat kesulitan memahami isi cerita dan kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan setelah kegiatan menyimak. Namun, setelah guru memberikan bantuan melalui pertanyaan arahan dan media pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah memahami informasi utama yang terdapat dalam cerita.

Peningkatan pemahaman siswa juga terlihat dari keaktifan mereka selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan terlibat dalam diskusi kelas. Suasana pembelajaran pun menjadi lebih kondusif karena sebagian besar siswa mampu memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa scaffolding tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas IIIA yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan apabila diminta memahami cerita secara mandiri tanpa bantuan. Guru menjelaskan bahwa penggunaan pertanyaan sederhana dan media gambar membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih baik. Guru juga menegaskan bahwa pemberian bantuan secara bertahap membuat siswa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan menyimak hingga akhirnya mampu memahami materi secara mandiri.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami cerita ketika guru menggunakan gambar, menjelaskan secara perlahan, serta memberikan pertanyaan arahan selama pembelajaran. Siswa mengaku bantuan tersebut membuat mereka lebih fokus dan tidak mudah kehilangan informasi penting dari cerita yang disimak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan scaffolding merupakan

strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IIIA SD Negeri 1 Penatih Denpasar Timur karena mampu meningkatkan fokus, pemahaman, kepercayaan diri, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

D. Konstruksi Pengetahuan Sosial melalui Retelling dan Mind Mapping Kelompok

Konstruksi pengetahuan sosial melalui kegiatan retelling dan mind mapping kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Strategi ini didasarkan pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui kerja sama dan komunikasi dengan teman sebaya.

Penerapan kegiatan retelling dan mind mapping dalam pembelajaran menyimak bertujuan untuk membantu siswa memahami informasi yang diperoleh secara lisan dengan lebih mendalam. Retelling dilakukan dengan meminta siswa menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri, sedangkan mind mapping digunakan untuk menyusun informasi penting dalam bentuk peta pikiran yang sederhana dan mudah dipahami. Kedua kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah kembali informasi yang telah diterima sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih kuat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IIIA SD Negeri 1 Penatih Denpasar Timur, guru menerapkan kegiatan retelling dan mind mapping setelah siswa selesai mengikuti kegiatan menyimak. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas empat hingga lima orang. Pembentukan kelompok dilakukan agar siswa dapat berdiskusi dan saling bertukar pendapat mengenai isi cerita yang telah mereka dengarkan sebelumnya.

Dalam kegiatan retelling, setiap siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita secara bergantian kepada anggota kelompoknya. Kegiatan ini melatih kemampuan siswa dalam mengingat informasi penting sekaligus meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara. Melalui proses saling mendengarkan dan memberikan tanggapan, siswa dapat memperbaiki pemahaman mereka terhadap isi cerita yang telah disimak.

Setelah kegiatan retelling selesai, setiap kelompok diminta membuat mind mapping yang berisi unsur-unsur penting dalam cerita, seperti tokoh, alur, latar, serta pesan yang terkandung di dalamnya. Penyusunan mind mapping dilakukan secara bersama-sama sehingga siswa dapat mendiskusikan informasi yang dianggap penting dan menentukan hubungan antarbagian cerita. Kegiatan ini membantu siswa mengorganisasikan informasi secara lebih sistematis dan mudah dipahami.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru juga memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam diskusi. Pendampingan tersebut membuat kegiatan kelompok berjalan lebih efektif dan mendorong siswa untuk aktif menyampaikan ide maupun pendapatnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan retelling dan mind mapping kelompok mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak. Sebelum strategi ini diterapkan, hanya sebagian kecil siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru. Namun setelah siswa belajar melalui diskusi kelompok, sebagian besar siswa terlihat lebih berani berbicara, menyampaikan hasil pemahaman, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman-temannya.

Selain meningkatkan partisipasi, kegiatan kelompok juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kondusif. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri terlihat lebih nyaman mengemukakan pendapat ketika berdiskusi dalam kelompok kecil. Interaksi sosial

yang terjadi selama diskusi memungkinkan siswa saling membantu memahami isi cerita sehingga kesulitan belajar dapat diatasi secara bersama-sama.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas IIIA yang menyatakan bahwa pembelajaran kelompok membuat siswa lebih aktif berdiskusi dan saling membantu memahami cerita yang disimak. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan mind mapping memudahkan siswa mengingat isi cerita karena informasi disajikan dalam bentuk poin-poin penting yang tersusun secara visual. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami keterkaitan antara tokoh, alur, dan pesan cerita secara keseluruhan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran menyimak yang dilakukan melalui diskusi kelompok dibandingkan pembelajaran individual. Siswa merasa lebih mudah memahami cerita ketika dapat berdiskusi dengan teman dan menyusun mind mapping bersama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konstruksi pengetahuan sosial melalui kegiatan retelling dan mind mapping kelompok merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IIIA SD Negeri 1 Penatih Denpasar Timur. Strategi ini mampu meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, kemampuan mengingat informasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menyimak siswa kelas III SD Negeri 1 Penatih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi, mudah merasa bosan, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan menyimak. Sementara itu, faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan media pembelajaran, dan kondisi kelas yang belum sepenuhnya kondusif sehingga memengaruhi fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Strategi yang dilakukan antara lain mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, memanfaatkan media pembelajaran seperti gambar, audio, dan video, memberikan pertanyaan selama proses menyimak, serta memberikan motivasi melalui pujian dan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi simakan. Upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan menyimak siswa memerlukan dukungan strategi pembelajaran yang bervariasi, lingkungan belajar yang kondusif, serta penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan mampu memahami materi Bahasa Indonesia dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adil, A. L. (2023). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik. Get Press Indonesia.
- Afifah, L. N. (2021). Analisis permasalahan dalam keterampilan menyimak pada kelompok belajar kelas IV di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(3), 77–82.

- <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i3.49344>
- Akbar, N. (2025). Implementasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) untuk meningkatkan nilai spiritual dan kemandirian siswa pada madrasah aliyah di Kota Batam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ali Ibrahim, M. T. (2024). Metodologi penelitian pendidikan. Cendekia Mulia Mandiri.
- Andriana, W. S. (2021). Analisis faktor-faktor kesulitan menyimak materi dongeng fabel pada siswa kelas II sekolah dasar. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 124–132. <https://jurnal.stkipgritrenngalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/175>
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Annisa, P. S. M., Nasution, R. D., Nuran, A. A., & Yusuf, N. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis video artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran contextual oral language skills sebagai implementasi revolusi industri 5.0. *Jurnal Darma Agung*, 32(4), 176–187. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i4.4475>
- Arifin. (2021). Meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi dengan model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Kendari Kota Kendari. *Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 176–185. <https://jurnal.pgrisultra.or.id/ojs/>
- Aryani, S., & Rodiyana, R. (2021). Media audio visual untuk keterampilan menyimak siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 266–270). <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/605>
- Asrulla, R. J. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>
- Badriah, S., & Muthi, I. (2024). Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Pada Kelas Rendah Dengan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(7), 317–324. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/380>
- Bustomi, B., Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran konstruktivisme dalam teori pendidikan kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 16376–16383. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.37551>
- Cahyono, D. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow tentang motivasi dalam belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>
- Creswell, J. W. (2013). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Fatonah, F., Hapudin, H., & Saputra, S. (2024). Pemetaan genre sastra dalam buku teks Bahasa Indonesia kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4972–4986. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12422>
- Febrilla, A., Fathullah, F., & Muslim, M. (2024). Motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran muhadatsah: Persepsi guru dan siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 1(2), 127–134. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pai/article/view/277>
- Fitri, I. (2022). Pengaruh metode mendongeng wayang kulit terhadap keterampilan menyimak anak. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 120–138. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.15500>
- Handoko, Y. W. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk penelitian administrasi pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayat, R., & Sari, D. (2022). Metode penelitian pendidikan dan implementasinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.1234/jpi.v6i1.2022>
- Juli, A. (2022). Analisis hasil belajar matematika siswa setelah diselenggarakan kurikulum 2013 pada materi aturan sinus dan cosinus di kelas X SMA Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).

- Komara, C. (2026). Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital berbasis artificial intelligence (AI). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEKAMAS)*. <https://doi.org/10.46961/jpk.v5i2.1752>
- Kusumajanti, K., Syarifuddin, S., Sanulita, H., & Gopur, G. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lepiana, L. M. (2025). Analisis kesulitan belajar dalam menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 19 Tanjung Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 9–18. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v3i1.3349>
- Listiana, H. (2025). Strategi penyusunan kerangka berpikir: Meningkatkan kualitas penelitian. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 24(1), 146–157. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/1197>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan kepustakaan. *Alacrity: Journal of Education*, 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Mailida, Y., & Wandani, R. R. (2023). Karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5608–5615. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/900>
- Massitoh, E. I. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menyimak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 3, pp. 330–333)*. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/614>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Narianingsih, I. D. (2024). Analisis kesulitan menyimak siswa dalam kegiatan mendongeng di kelas rendah sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20151>
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan (Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data)*. Umsida Press, 1–64.
- Ni'mah, F. F. (2023). Kemampuan pemahaman konsep melalui model mind mapping berbantu media visual siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 310–320. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2440
- Nitasari, B. L. (2025). Pengembangan media video interaktif berbasis artificial intelligence untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas II di SDN 18 Dodu Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 841–853. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1464>
- Nurhayati, N. A. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurjanah, M. R. (2022). *Persepsi santri terhadap guru TPA (Studi di Musholla Al- Ikhlas Kelurahan Talang Rimbo Baru) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup)*.
- Pramesti, E. T. I., et al. (2024). Pengaruh media aplikasi DORA (Dongeng Nusantara) pada pembelajaran menyimak dongeng di era digital untuk sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 708–713. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1975>
- Pratama, A. (2023). Sumber data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/10.3456/jmp.v4i1.2023>
- Pratiwi, D. A., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45–52. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i1.2022>
- Rahim, A. R. (2023). Penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada mahasiswa PIAUD STAI Darul Ulum Kandungan dalam keterampilan berbicara. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 414–425. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.521>
- Rahman, B. P. A. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

- Rahmawati, N. (2023). Analisis rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 101–109. <https://doi.org/10.1234/jipp.v5i2.2023>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Salam, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Azka Pustaka.
- Sari, E. (2024). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan behavior control pada remaja di SMP Negeri 1 Punggur tahun pelajaran 2023/2024 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Sari, M., & Handayani, L. (2021). Peran motivasi intrinsik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 210–218. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.2021>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D)*. Alfabeta.
- Syafitri, E. R. (2020). Studi kepustakaan teori konseling “Dialectical Behavior Therapy”. *Ejournal Unesa*. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Teddlie, C., & Tashakkori, A. (2009). *Foundations of mixed methods research: Integrating quantitative and qualitative approaches in the social and behavioral sciences*. SAGE Publications.
- Thaib, S. A. (2024). Efektivitas komunikasi orang tua murid dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Firdausha Setiabudi Pamulang, Tangerang Selatan (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).
- Ubaidillah, M. I. (2025). Kemampuan menyimak sebagai pondasi pengembangan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1404>
- Ulfawahyuni, U. (2023). Kompetensi guru pendidikan agama Islam di era globalisasi (Studi multi kasus pada tiga SMA negeri di Kota Palu) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Yusuf, R. N. (2023). Kontekstualisasi keterlibatan orang tua melalui sharing session pada pendidikan anak usia dini. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10584–10596. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3274>
- Yusup, A. (2024). Rancangan pembelajaran berlandaskan tiga teori kognitif (Piaget, Bruner, dan Vygotsky). *Journal of Education*, 1(2), 9–10. <https://doi.org/10.65353/eyqne503>
- Ziliwu, S. H. (2022). Analisis kemampuan koneksi matematika pada materi transformasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lahusa tahun pembelajaran 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.57094/afore.v1i1.433>